

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengetahuan

A.1 Pengertian Pengetahuan

Pengetahuan adalah pemahaman seseorang mengenai kesehatan baik sehat maupun sakit. Setiap individu memiliki pengetahuan yang berbeda, tergantung bagaimana mereka menyikapinya. (Notoadmodjo, 2018).

A.2 Tahapan Pengetahuan

Menurut (Notoadmodjo 2018) pengetahuan secara garis besar dapat dikategorikan menjadi enam tahapan, yaitu : Tahu (*Know*), Memahami (*Comprehension*), Aplikasi (*Application*), Analisis (*Analysis*), Sintesis (*Synthesis*) dan Evaluasi (*Evaluation*). Berikut penjelasannya :

a. Tahu (*Know*)

Pada tahap ini merupakan tingkat terendah dalam pengetahuan karena pengetahuan ini hanya tersimpan dalam memori saja.

b. Memahami (*Comprehension*)

Pada tahap ini pengetahuan yang dimiliki sebagai keterampilan dalam menjelaskan mengenai objek ataupun sesuatu dengan tepat. Seseorang mampu menjelaskan, menyimpulkan, dan menginterpretasi objek atau sesuatu yang telah dipahami sebelumnya.

c. Aplikasi (*Application*)

Pengetahuan yang dimiliki seseorang tersebut dapat diterapkan atau diaplikasikan pada kehidupan nyata.

d. Analisis (*Analysis*)

Tahap ini merupakan penjabaran materi dari komponen-komponen yang saling terkait. Tahap ini dapat digunakan untuk mengkategorikan, membandingkan, dan mengkarakteristik objek.

e. Sintesis (*Synthesis*)

Kemampuan menggabungkan berbagai bagian-bagian pengetahuan yang ada membentuk model baru yang menyeluruh. Kemampuan yang dimaksud yaitu mengumpulkan, mengkategorikan dan menghasilkan sesuatu.

f. Evaluasi (*Evaluation*)

Penilaian terhadap suatu objek serta dideskripsikan sebagai sistem perencanaan, perolehan, dan penyediaan data guna menciptakan keputusan.

B.Penyuluhan Kesehatan

B.1. Pengertian Penyuluhan Kesehatan

Penyuluhan Kesehatan merupakan suatu kegiatan atau usaha untuk menyampaikan pesan kesehatan kepada masyarakat, kelompok, atau individu. Dengan harapan bahwa dengan adanya pesan tersebut individu dapat memperoleh pengetahuan tentang kesehatan yang lebih baik. Akhirnya pengetahuan tersebut diharapkan dapat berpengaruh terhadap perilakunya. Dengan kata lain, adanya pendidikan tersebut dapat membawa akibat terhadap perubahan. (Notoatmodjo 2014).

B.2 Tujuan Penyuluhan

Tujuan dari penyuluhan kesehatan adalah tercapainya perubahan perilaku individu, keluarga dan masyarakat dalam membina dan memelihara perilaku hidup yang sehat dan lingkungan yang sehat, serta berperan aktif dalam upaya mewujudkan derajat kesehatan yang optimal, terbentuknya perilaku sehat pada individu, keluarga, kelompok dan masyarakat yang sesuai dengan konsep hidup sehat baik dari fisik, mental

dan sosial sehingga dapat menurunkan angka kesakitan dan kematian. (Nurmalasari dkk, 2021).

B.3 Sasaran penyuluhan

Sasaran penyuluhan kesehatan terdiri dari individu, keluarga, kelompok dan masyarakat. Penyuluhan kesehatan pada individu dapat dilakukan di rumah sakit, klinik, puskesmas, posyandu, keluarga binaan dan masyarakat binaan. Penyuluhan kesehatan pada keluarga yang menderita penyakit menular, keluarga dengan sosial ekonomi rendah, keluarga dengan keadaan gizi yang buruk, keluarga dengan sanitasi lingkungan yang buruk dan sebagainya. (Anwar, 2019).

C. Media Promosi Kesehatan

C.1 Pengertian Media

Menurut Notoatmodjo (2005) Media promosi kesehatan adalah semua alat atau usaha yang dilakukan komunikator dalam menyalurkan pesan atau informasi melalui berbagai cara seperti media cetak, elektronika, dan media luar ruang, sehingga pengetahuan sasaran dapat meningkat dan diharapkan dapat mengubah perilaku ke arah yang positif di bidang kesehatan. (Almas Dzatari, 2023).

C.2 Tujuan media

Adapun tujuan media promosi Kesehatan (Notoatmodjo, 2010) adalah:

- a. Media dapat mempermudah penyampaian informasi
- b. Media dapat menghindari kesalahan persepsi
- c. Dapat memperjelas informasi
- d. Media dapat mempermudah pengertian
- e. Mengurangi komunikasi verbalistik
- f. Dapat menampilkan objek yang tidak bisa ditangkap dengan mata
- g. Memperlancar komunikasi

C.3 Jenis-jenis Media

Media belajar dapat dibedakan menjadi 3, yaitu :

a. Media Visual

adalah suatu alat atau sumber belajar yang di dalamnya berisikan pesan, informasi khususnya materi pelajaran yang di sajikan secara menarik dan kreatif dan diterapkan dengan menggunakan indera penglihatan.

b. Media Audio

adalah media dengar yang berisikan pesan atau materi pelajaran yang di sajikan menarik dan kreatif yang diterapkan dengan menggunakan indera pendengar saja.

c. Media Audio Visual

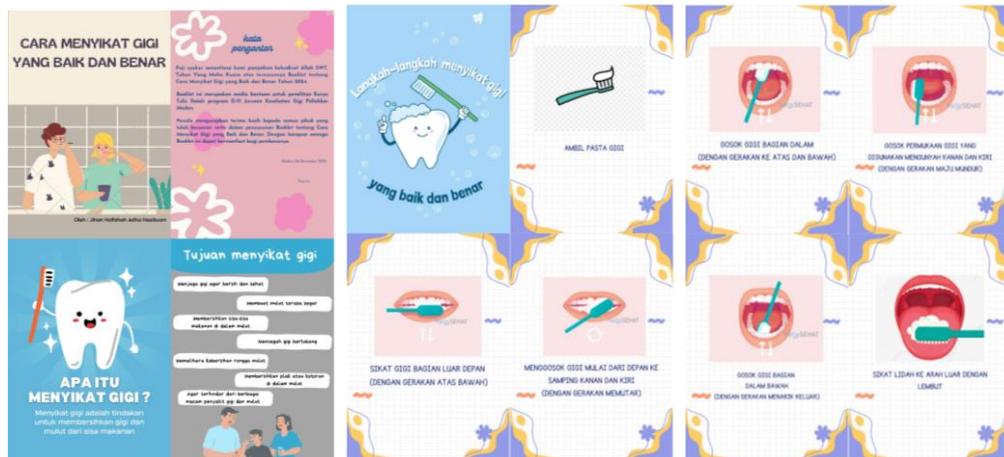
Merupakan media pembelajaran yang berisikan pesan atau materi pembelajaran yang dibuat secara menarik dan kreatif yang diterapkan dengan menggunakan indera pendengar dan indera penglihatan.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan media visual yaitu *booklet*.

D. Booklet

D.1 Pengertian *booklet*

Booklet adalah suatu media untuk menyampaikan pesan-pesan kesehatan dalam bentuk buku yang berisi tulisan dan gambar. *Booklet* merupakan sebuah buku kecil yang terdiri dari tidak lebih 24 lembar. (Gemilang, 2016 dalam Eldarita dkk, 2023).



Gambar 2.1. Media Booklet Cara Menyikat Gigi Yang Baik dan Benar

D.2 Manfaat *booklet*

Manfaat *booklet* adalah sebagai media pembelajaran selain untuk meningkatkan kemampuan membaca anak namun dari sisi lain media *booklet* juga memberikan banyak pengetahuan untuk anak. (Siahaan dkk, 2023).

D.3 Kelebihan dan Kekurangan *booklet*

Media *booklet* ialah media pendidikan yang memiliki beberapa kelebihan seperti dari penyajiannya yang menarik karena adanya berbagai macam warna, huruf, dan animasi teks maupun gambar dan foto. Media *booklet* lebih memacu responden untuk mengetahui lebih jauh lagi informasi mengenai bahan ajar yang diberikan, serta informasi secara visual yang mudah dipahami oleh responden. Media *booklet* memiliki kelebihan dibandingkan dengan media penyuluhan lainnya, yaitu dapat dipelajari setiap saat karena desainnya yang mirip dengan buku sehingga dapat memuat lebih banyak informasi yang relative. (Natassa dan Siregar, 2022 dalam Hamzah Amalia, 2023).

Sedangkan kekurangan dari *booklet* adalah tidak bisa menyebar ke seluruh masyarakat, karena disebabkan keterbatasan. Tidak langsungnya proses penyampaiannya, sehingga umpan balik dari objek kepada

penyampaian pesan tidak secara langsung (tertunda). Memerlukan banyak tenaga dalam penyebarannya. (Siahaan dkk 2023).

E.Menyikat Gigi

E.1 Pengertian Menyikat Gigi

Menyikat gigi adalah tindakan untuk menyingkirkan kotoran yang melekat pada permukaan gigi, terutama dilakukan setelah makan pagi dan malam sebelum tidur sehingga mengurangi masalah kesehatan gigi. (Antika, 2018).

Menyikat gigi adalah membersihkan gigi dari partikel makanan, plak, bakteri dan mengurangi ketidaknyamanan dari bau dan rasa tidak nyaman. (Tanu dkk, 2019).

E.2 Tujuan Menyikat Gigi

Tujuan menyikat gigi ialah membersihkan plak dan semua sisa-sisa makanan yang melekat pada permukaan gigi serta memijat gusi. Menyikat gigi harus dilakukan setiap hari, sehingga plak yang terbentuk tidak bertambah banyak dan menjadi semakin tebal. Dalam usaha menjaga kebersihan gigi dan mulut sangat dipengaruhi kesadaran dan perilaku pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut dari individu itu sendiri. Hal ini penting karena kegiatan yang dilakukan secara pribadi tanpa ada pengawasan dari siapapun sepenuhnya tergantung dari pengetahuan, pemahaman, kesadaran dan kemauan dari pihak itu sendiri untuk menjaga kesehatan mulutnya. Untuk menjaga kebersihan mulut, cara paling mudah dan umum dilakukan dengan cara menyikat gigi secara teratur dan benar karena hal tersebut adalah usaha yang dapat dilakukan secara mandiri. (Widi, 2003 dalam Kusumaningsih dan Imas Sulastri, 2023).

E.3 Waktu Menyikat Gigi

Menyikat gigi merupakan hal yang termasuk dalam upaya pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut. Sehingga waktu menyikat gigi termasuk dalam komponen perilaku menyikat gigi yang perlu diperhatikan. Waktu menyikat gigi yang baik dan benar yaitu dua kali dalam sehari, yaitu pagi hari setelah sarapan dan malam hari sebelum tidur. (Purwaningsih dkk, 2021).

E.4 Frekuensi Menyikat Gigi

Lamanya menyikat gigi yang disarankan yaitu 2 menit hingga 5 menit. Menyikat gigi terlalu lama bisa berarti jika semua permukaan gigi tidak dibersihkan dengan sempurna. Menyikat gigi terlalu cepat tidak akan membersihkan gigi dengan sempurna, tetapi terlalu lama dapat berdampak buruk kepada kesehatan gigi dan gusi. Jenis sikat gigi yang digunakan juga harus diperhatikan dan sikat gigi diganti jika bulu sikat gigi sudah tidak lurus lagi. (Djamil, 2011 dalam Rahmadhani Yauma, 2020).

E.5 Pemilihan Sikat Gigi

Sikat gigi merupakan alat yang digunakan untuk membersihkan gigi. Namun, dalam pemilihan sikat gigi juga sangat diperhatikan karena dapat mempengaruhi efektifitas dari kegiatan menyikat gigi. Bentuk sikat gigi yang baik dapat dilihat dari 4 bagian, yaitu tangkai sikat gigi yang lurus, kepala sikat gigi yang sesuai dengan ukuran mulut setiap orang, tingkat kekerasan bulu sikat gigi yang sedang serta permukaan bulu sikat gigi yang rata. (Eldarita, 2017 dalam Avifah dkk, 2022).

E.6 Teknik Menyikat Gigi

Teknik menyikat gigi terdiri dari beberapa macam. Menurut (Keloay dkk, 2019) Teknik menyikat gigi yang sering digunakan ialah teknik menyikat gigi secara kombinasi yaitu dengan menggabungkan teknik horizontal (kiri-kanan), teknik vertikal (atas-bawah), dan teknik sirkuler (memutar).

1. Teknik horizontal (kiri-kanan)

Teknik ini dilakukan dengan cara menyikat gigi dengan arah ke kiri dan ke kanan.

2. Teknik vertikal (atas-bawah)

Teknik menyikat gigi dengan gerakan vertikal dimulai pada rahang atas dimana gerakan penyikatannya dari atas ke bawah dan pada rahang bawah gerakannya dari bawah ke atas.

3. Teknik sirkuler (memutar)

Teknik yang gerakan menyikat gigi secara memutar pada arah gingiva dan permukaan gigi.

E.7 Cara Menyikat Gigi

Cara Menyikat Gigi yang Baik dan Benar menurut Kementerian Kesehatan RI (2013) yaitu :

1. Menyiapkan sikat gigi dan pasta yang mengandung Fluor (salah satu zat yang dapat menambah kekuatan pada gigi).
2. Seluruh permukaan gigi disikat dengan gerakan maju mundur pendek atau memutar.
3. Melakukan hal yang sama pada semua gigi atas bagian dalam, diulangi gerakan yang sama untuk permukaan bagian luar dan dalam semua gigi atas dan bawah.
4. Untuk permukaan bagian dalam gigi rahang bawah depan, sikat gigi dimiringkan. Lalu, bersihkan dengan gerakan sikat yang benar.
5. Selanjutnya membersihkan permukaan kunyah dari gigi atas dan bawah dengan gerakan-gerakan pendek dan lembut maju mundur berulang-ulang.
6. Menyikat lembut lidah juga dianjurkan dengan gerakan maju mundur berulang-ulang untuk menghilangkan bau mulut.
7. Jangan menyikat gigi terlalu keras terutama pada area gigi dengan gusi, karena dapat menyebabkan email gigi rusak dan mengakibatkan ngilu.

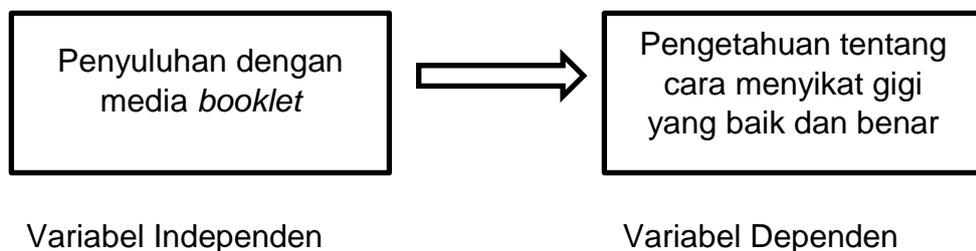
8. Setelah menyikat gigi, berkumur dengan air bersih 1 kali saja, agar sisa fluor masih tersisa di gigi.
9. Setelah menyikat gigi, bersihkan sikat gigi dengan air bersih dan simpan sikat gigi tegak dengan kepala sikat diatas.
10. Waktu yang tepat untuk menyikat gigi adalah pagi setelah sarapan pagi dan malam hari sebelum tidur.

F.Kerangka Konsep

Kerangka konsep penelitian merupakan suatu dan visualisasi hubungan atau kaitan antara konsep yang satu terhadap konsep lainnya. (Notoadmodjo, 2018).

Variabel yang digunakan adalah sebagai berikut :

- a. Variabel independen (variabel bebas) adalah Penyuluhan dengan media *booklet*.
- b. Variabel dependen (variabel terikat) adalah pengetahuan cara menyikat gigi yang baik dan benar.



G.Definisi Operasional

1. Penyuluhan adalah suatu kegiatan untuk menyampaikan informasi kepada seseorang atau masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan seseorang tentang cara menyikat gigi yang baik dan benar.
2. *Booklet* adalah sebuah buku kecil yang berisikan tulisan dan gambar yang digunakan untuk menyampaikan suatu informasi tentang cara menyikat gigi yang baik dan benar.

3. Pengetahuan adalah segala sesuatu yang diketahui oleh seseorang.